

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Anxiety Narapidana Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta

Dumas Karindra¹, Denny Nazaria Rifani²

^{1,2} Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Email : dumaskarindra23@gmail.com

Abstract

The COVID-19 pandemic has changed all forms of activity in society. All activities that initially took place offline turned into online. Starting from office activities, education, to trade. This change in the form of activity from offline to online is due to the easy transmission of the Covid-19 virus. Since 2020, all Correctional Units have been preventing the transmission of the Covid-19 virus, especially prisons and detention centers by not receiving direct visits. This makes the lack of support from the family for prisoners who are serving their sentences, resulting in the anxiety they feel. In this study using quantitative methods in order to test the relationship between variables. In this study, the independent variables were used, namely the free variable for social support and variables related to the anxiety of prisoners before being released at the Class IIA Yogyakarta Prison. The relationship between variable X and variable Y shows a negative relationship because based on the test results, the higher the social support, the lower the anxiety suffered. Thus, the researcher's alternative hypothesis (H_a) can be accepted. Prisoners will feel anxiety usually when they are about to be released, but also feel happy because in the end they are free from punishment.

Keywords: support, anxiety, punishment, prisoners, approaching release

Abstrak

Pandemi virus covid-19 membuat segala bentuk kegiatan yang berada di masyarakat berubah. Seluruh kegiatan yang awalnya berlangsung secara luring berubah menjadi secara daring. Mulai dari kegiatan perkantoran, pendidikan, hingga perdagangan. Perubahan bentuk kegiatan dari luring menjadi daring ini di sebabkan karena mudahnya penularan virus covid-19. Sejak 2020, seluruh UPT Pemasyarakatan melakukan pencegahan penularan virus covid-19 khususnya Lapas dan Rutan dengan tidak menerima kunjungan secara langsung. Hal itu membuat kurangnya dukungan dari pihak keluarga terhadap narapidana yang menjalani masa hukuman sehingga berakibat pada kecemasan yang dirasakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam rangka untuk menguji hubungan antar variablenya. Pada penelitian ini menggunakan variable bebas yaitu variable bebas dukungan sosial dan variable terkait anxiety narapidana menjelang bebas di Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Hubungan variable X dan variable Y menunjukkan hubungan negative karena berdasarkan hasil uji karena semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin rendah anxiety yang diderita. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) peneliti dapat diterima. Narapidana akan merasakan anxiety biasanya Ketika pada saat menjelang bebas, tetapi juga merasa senang karena pada akhirnya mereka terbebas dari hukuman.

Kata kunci : dukungan, kecemasan, hukuman, narapidana, menjelang bebas

PENDAHULUAN

Tercatat sejak maret 2020 virus covid-19 telah masuk ke negara Indonesia. Kasus kali pertama positif covid-19 terjadi pada 2 Maret 2020. Kala itu tercatat dua warga negara Indonesia yang berasal dari Depok, Jawa Barat terkonfirmasi covid-19 yang di tularkan warga negara Jepang. Kemudian di bulan April 2020 covid-19 telah menjangkit ke 34 provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur tercatat sebagai provinsi dengan paling banyak kasus konfirmasi covid-19. Virus covid-19 pertama kali bersumber dari negara China kemudian menyebar ke beberapa negara di dunia. WHO (World Health Organization) terhitung sejak tanggal 9 Maret 2020 telah mendeklarasikan virus covid-19 menjadi pandemi, yang artinya virus covid-19 sudah menyebar luas ke seluruh dunia.

Adanya pandemi virus covid-19 ini mengubah segala bentuk kegiatan yang berada di masyarakat. Seluruh kegiatan yang awalnya berlangsung secara luring berubah menjadi secara daring. Mulai dari kegiatan perkantoran, pendidikan, hingga perdagangan. Perubahan bentuk kegiatan dari luring menjadi daring ini di sebabkan karena mudahnya penularan virus covid-19. Sejak adanya virus covid-19 seluruh masyarakat di wajibkan menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitazer, dan menghindari kerumunan sebagai upaya pencegahan penularan virus covid-19. Berdasarkan data yang di peroleh, berikut jumlah kasus covid-19 di dunia dan di Indonesia sejak tahun 2020 hingga sekarang terhitung tanggal 20 April 2022.

Maraknya covid-19 di Indonesia menyebabkan banyaknya perubahan tatanan kehidupan yang ada, seperti pemberian pelayanan publik pemasyarakatan. Sejak 2020, seluruh UPT Pemasyarakatan melakukan pencegahan penularan virus covid-19 khususnya Lapas dan Rutan dengan tidak menerima kunjungan secara langsung. Kunjungan tersebut kemudian dilaksanakan secara daring dengan fasilitas laptop atau komputer yang disediakan. Layanan kunjungan merupakan salah satu bentuk pemenuhan hak warga binaan pemasyarakatan yang tercantum dalam Undang-Undang No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan dalam pasal 14 ayat (1) h yaitu berhak untuk mendapatkan kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lain.

Sejumlah 369 narapidana dan tahanan yang ada di Lapas Kelas IIA Yogyakarta terbagi dalam 7 wisma/blok. Yaitu terdiri dari Wisma Sido Drajad, Wisma Sido Luhur, Wisma Sido Tentrem, Wisma Sido Mukti, Blok H, Wisma Sido Mulyo, dan Wisma Sido Asih. Teknis pelayanan kunjungan online di Lapas Kelas IIA Yogyakarta setiap harinya di bagi perblok. Hal itu di karenakan sarana prasarana yang ada kurang memadai. Dukungan sosial memengaruhi tingkat kecemasan narapidana menjelang bebas. Menurut (Hardiani, 1967) menyebutkan dukungan sosial, usia, rasa bersalah pada orang tua, ejekan saudara, stigma negatif masyarakat, di kucilkan, rasa tidak dapat di percaya lagi, sulit mendapatkan pekerjaan, malu saat kembali ke lingkungan, cemas akan ejekan tetangga merupakan faktor-faktor yang mampu menyebabkan munculnya kecemasan menejelang bebas narapidana. Kecemasan adalah bagian dari emosional manusia yang berbentuk kekhawatiran dan kecemasan (Adewuyi et al., 2012). Kecemasan juga merupakan kondisi emosional yang normal di miliki manusia, akan tetapi bila di teruskan secara terus menerus dapat menganggu keadaan individu itu sendiri (Huberty, 2009).

METODE

Penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dengan waktu penelitian mulai dari bulan Maret hingga Oktober. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam rangka untuk menguji hubungan antar variablenya. Metode kuantitatif adalah penelitian yang dalam pendekatannya banyak menggunakan angka – angka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kemudian menginterpretasikan data tersebut dan dipaparkan hasil dari data tersebut Selain itu, metode kuantitatif juga merupakan metode yang postpositivist dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan yang menggunakan strategi sesuai eksperimen dan data statistic yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan data primer dan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian survei. Desain dari penelitian ini menggunakan metode blue print dengan cara mengumpulkan data, mengukur, dan menganalisisnya untuk memahami keterkaitan antar variable secara komprehensif dan dapat menemukan jawaban atas pertanyaan dari penelitian. Jenis deain penelitian ini juga menggunakan desain penelitian regresi yang menganalisis keterkaitan antara segala kejadian dalam hidup ini, mulai dari kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Pada penelitian ini menggunakan variable bebas yaitu variable bebas dukungan sosial dan variable terkait anxiety narapidana menjelang bebas di Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Adapun sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pihak pertama dengan cara melakukan kuesioner ataupun menyebar kuesioner. Kuesioner akan diberikan kepada narapidan yang menjelang bebas di Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Data sekunder adalah data yang diambil dari penelitian sebelumnya, dapat melalui surat kabar, artikel, jurnal, dll. Selanjutnya adalah populasi, yang mana ini merupakan keeluruhan objek, sasaran, dan sampel. Dalam kali ini populasinya menggunakan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah responden dari populasi yang memiliki batasan jumlah, salah satu bentuk sampel dalam penelitian ini adalah narapidana yang mendapatkan usulan Pembebasan Bersyarat (PB). Uji validitas merupakan tahapan instrumen uji untuk melakukan pengujian terhadap ketepatan alat ukur dan fungsi dari pengukurannya tersebut. Uji validitas akan melakukan pengukuran ketrkaitan antar apay ag diukurnya dan menemukan sejauh mana data tersebut, Uji validitas ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap kuesioner yang akan diberikan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Wonosari yang memiliki karakteristik sama dengan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Kemudian, dalam penelitian ini juga menggunakan uji realibilitas untuk melakukan pengujian terhadap sejauh mana alat ukurnya relative dan konsisten ketika suatu alat ukur dgunakan untuk mengukur gejala yang sama. Da;am penelitian ini digunakan instrument kuesioner untuk disebar kepada responde narapidana dan format hasil jawaban akan disajikan dalam skala likert. Selanjutnya terkait dengan Teknik analisis data yang digunakan, menggunakan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov – smirov dalam SPSS 23.0 pada sebaran skor variable dukungan sosial dan anxiety. Selain itu, dalam Teknik analisis data juga digunakan uji linearitas yaitu merupakan uji untuk mengetahui hubungan antar variable bebas X dan variable bebas Y. Adapun uji regresi yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat prediksi atau perkiraan yang tepat mengenai suatu variable. Terakhir, uji korelasi dengan Pearson Product Moment yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial anxiety yang merupakan pengujian hipotesis asosiatif dan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diujikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji validitas menggunakan instrument kuesioner yang dibagikan kepada 192 narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta menyatakan bahwa hasil signifikansinya di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa hasilnya valid. Selanjutnya terdapat uji realibilitas variable X yaitu berupa dukungan sosial. Apabila hasil yang diperoleh nilai Cronbach menunjukkan angka lebih dari 0,6 maka kuesioner dikatakan reliabel. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa uji terhadap variable X menunjukkan adanya realibilitas atau dinyatakan reliabel karena hasil menunjukkan pada angka 0,841. Uji reliabel juga dilakukan pada variable Y, yaitu anxiety. Dari uji tersebut, nilai Cronbach menunjukkan angka 0,634 dan hasilnya reliabel. Kemudian dilakukan uji8 normalitas untuk mengetahui distribusi data penelitian pada masing – masing variable. Apabila nilai signifikansi (sig)

kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) dikatakan normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dinyatakan tidak normal dan dalam uji normalitas ini menunjukkan hasil normal dengan nilai 0,297. Kemudian dilakukan uji regresi dengan nilai apabila kurang dari 0,5 maka dapat dikatakan bahwa beregresi. Sementara, uji korelasi juga dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan anxiety.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial terhadap anxiety narapidana menjelang bebas yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Terdapat metode analisis, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji regresi, dan adanya uji korelasi agar dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun uji Kolmogorov – Smirnov dalam SPSS 23.0 dan menggunakan metode Carlo P Values karena diketahui hasil uji normalitas bernilai 0,297 yang artinya terdistribusi dengan normal karena angka yang dihasilkan lebih dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variable tidak terikat (Y). Dari uji linearitas menunjukkan hasil bahwa hubungan antara X dan Y adalah linear dengan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,054. Setelah itu, dilakukan uji regresi untuk menguji variable bebas terhadap variable terikat. Melalui uji regresi didapatkan hasil signifikansinya adalah 0,012 yang artinya menunjukkan terdapat hubungan antara variable X dan Y.

Hubungan variable X dan variable Y menunjukkan hubungan negative karena berdasarkan hasil uji karena semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin rendah anxiety yang diderita. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) peneliti dapat diterima. Narapidana akan merasakan anxiety biasanya Ketika pada saat menjelang bebas, tetapi juga merasa senang karena pada akhirnya mereka terbebas dari hukuman. Adapun rasa cemas yang dialami oleh narapidana ini dikarenakan adanya kekhawatiran terkait dengan reaksi sosial dari masyarakat terhadap dirinya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketika narapidana tersebut memperoleh dukungan sosial, maka mereka tidak mengalami kecemasan berlebih atau anxiety, tetapi Ketika dukungan sosial tersebut rendah mereka akan mengalami kecemasan karena merasa tertekan . Anxiety ini dialami narapidana dengan bentuk mereka akan berpikir panjang dan mempertimbangkan Kembali Ketika akan menjalin hubungan dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan kecemasan dari diri mereka, apakah mereka dapat diterima kembali di masyarakat atau tidak. Kemudian juga adanya stigma negative dari masyarakat, kurangnya penghargaan, dukungan sosial yang rendah, dukungan informasi yang rendah akan sangat memiliki pengaruh terhadap munculnya anxiety pada narapidana. Tetapi ketika dukungan sosial yang diberikan tinggi, maka narapidana dapat memiliki kemampuan dan optimis untuk dapat menyelesaikan tugas menjelang bebasnya.

SIMPULAN

Dalam penelitian terhadap 192 responden di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta ini menggunakan 4 metode uji analisis, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji regresi, dan uji korelasi untuk dapat menjawab tujuan penelitian. Setelah itu diketahui hasil uji normalitas bernilai 0,297, yang berarti bahwa data berdistribusi normal karena angka yang dihasilkan lebih dari 0,05. Dari hasil uji linearitas di peroleh hasil bahwa nilai Deviation from Linearity adalah 0,054 yang berarti hubungan antara variabel x dan y linear. Berdasarkan hasil uji regresi di peroleh hasil nilai signifikansinya adalah 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel x dan variabel y. Dalam uji korelasi diperoleh hasil adanya pengaruh variabel x (dukungan sosial) terhadap variabel y (anxiety). Dalam uji korelasi di peroleh hasil nilai signifikansinya 0,012 dan nilai pearson correlationnya – 0,181. Dari hasil nilai uji korelasi dapat di simpulkan bahwa variabel x dan variabel y berkorelasi. Dalam penelitian ini maka di peroleh hasil bentuk korelasi negative yang

mengatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin rendah anxiety, dan sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka semakin tinggi anxiety narapidana menjelang bebas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan serta peran serta petugas Pemasyarakatan maupun keluarga dan kerabat narapidana, khususnya di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi narapidana tersebut agar dapat kembali menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Aswaja Pressindo.
- Adewuyi, T. D. O., Taiwo, O. K., & Olley, B. O. (2012). Influence of examination anxiety and self-efficacy on academic performance among secondary school students. Ife PsychologIA, 20(2).
- Aktan, N. M. (2012). Social Support and Anxiety in Pregnant and Postpartum Women: A Secondary Analysis. Clinical Nursing Research, 21(2), 183–194. <https://doi.org/10.1177/1054773811426350>
- Beehr, T. A., & McGrath, J. E. (1992). Social support, occupational stress and anxiety. Anxiety, Stress, & Coping, 5(1), 7–19. <https://doi.org/10.1080/10615809208250484>.
- Bryman, A. (2012)..Social Research Methods (4th ed.). Oxford University Press Inc., New York.
- Carlson, B. E., & Cervera, N. (1992). Inmates and their wives, incarceration and family life. Westport, CT: Greenwood.
- Chen, G. (2006). Social support, spiritual program, and addiction recovery. International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology, 50(3), 306–323. <https://doi.org/10.1177/0306624X05279038>
- Creswell, J. W. (2016). Research Design : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dewi Indriyani Utari, Nita Fitria, I. R. (2012). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Warga Binaan Wanita Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandung. Student E-Journal, Kolisch 1996, 49–56.
- DiNicola, G., Julian, L., Gregorich, S. E., Blanc, P. D., & Katz, P. P. (2013). The role of social support in anxiety for persons with COPD. Journal of Psychosomatic Research, 74(2), 110–115. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2012.09.022>
- EGC.
- Harner, H., Hanlon, A. L., & Garfinkel, M. (2010). Effect of iyengar yoga on mental health of incarcerated women: A feasibility study. Nursing Research, 59(6), 389–399. <https://doi.org/10.1097/NNR.0b013e3181f2e6ff>
- Hochstetler, A., DeLisi, M., & Pratt, T. C. (2010). Social support and feelings of hostility among released inmates. Crime and Delinquency, 56(4), 588–607. <https://doi.org/10.1177/0011128708319926>
- HR, H. S. (2019). Statistik Dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android. Jawa Timur: Penerbit Kbm Indonesia.
- Huberty, B. T. J. (2009). Best practices in school-based interventions for anxiety and depression. In A. Thomas & J. Grimes (Eds.), Best practices in school psychology: Vol. 5 (pp. 1473–1486). Bethesda, MD: National Association of School Psychologists. Principal Leadership, 10(1), 12–16.
- Irawan, E., Tania, M., & Arifin, M. Z. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENJELANG BEBAS(Studi Kasus: Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung). Jurnal Keperawatan BSI, VIII(1), 1.
- Kumalasari, F., Pengajar, S., & Psikologi, F. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani. 1(1).
- Marni, A., & Yuniawati, R. (2015). Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Empathy, 3(1), 1–7.
- Meyers, T. J., Wright, K. A., Young, J. T. N., & Tasca, M. (2017). Social support from outside the walls: Examining the role of relationship dynamics among inmates and visitors. Journal of Criminal Justice, 52(May), 57–67. <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2017.07.012>

- Mulia, M., Keliat, B. A., & Wardani, I. Y. (2017). Cognitive Behavioral and Family Psychoeducational Therapies for Adolescent Inmates Experiencing Anxiety in a Narcotics Correctional Facility. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 40(1), 152–160. <https://doi.org/10.1080/24694193.2017.1386984>
- Naidoo, S., & Mkize, D. L. (2012). Prevalence of mental disorders in a prison population in Durban, South Africa. *African Journal of Psychiatry (South Africa)*, 15(1), 30–35. <https://doi.org/10.4314/ajpsy.v15i1.4>
- Nugroho, H. Y. A. (2019). Hubungan Konsep Diri dan Kecemasan Narapidana Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta.
- Nur, A. L., & Shanti, K. LP (2011). Kesepian pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane Semarang ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan status perkawinan. *Jurnal Psikologi*, IV (2), 67-80.
- Puspitaningtyas, A. W. K. & Z. (2016). Metode penelitian kuantitatif.
- Putri, D. E., & Erwina, I. (2014). Hubungan Dukungan Sosialdengan Tingkat Kecemasan Narapidanadi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Muaro Padang Tahun 2014. *NERS Jurnal Keperawatan*, 10(2), 118. <https://doi.org/10.25077/njk.10.2.118-135.2014>
- Qudsyi, H., & Putri, M. I. (2016). Self-efficacy and Anxiety of National Examination among High School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 268–275. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.082>
- Republik Indonesia (1995). Undang-Undang Tentang Pemasyarakatan No. 12 tahun 1995. Jakarta.
- Republik Indonesia (2021). Peraturan Menteri Hukum dan Ham No. 24 tahun 2021. Jakarta.
- Saputri, M. A. W., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1), 65–72.
- Scneider, S. A. and J. (2018). On Freud's "Inhibitions, Symptoms, and Anxiety."
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Silalahi, U. (2018). Metode Penelitian Sosial. Depok: Rajawali Pers.
- Smet, B. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta : PT Grasindo.
- Stuart & Sundeen. 1998. Keperawatan Jiwa. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, 64 Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami.
- Værøy, H. (2011). Depression, anxiety, and history of substance abuse among Norwegian inmates in preventive detention: Reasons to worry? *BMC Psychiatry*, 11(January 2008), 1–7. <https://doi.org/10.1186/1471-244X-11-40>
- Widiasavitri, I. A. R. T. dan P. N. (2016). Pada.Remaja.Awal.Di.Panti Asuhan Kota Denpasar. *Pendidikan*, 3(3), 542–550.